

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG  
DAGANGAN PADA TOKO SEMBAKO BREBES  
(Studi Kasus di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes)**

**Anti Febriyanti<sup>1</sup>, Ida Farida<sup>2</sup>, Andita Gunawan K.<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*  
Korespondensi email: [antifebriyanti49@gmail.com](mailto:antifebriyanti49@gmail.com)

***Abstract***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes belum sesuai dengan teori. Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan masih dilakukan dengan sederhana yaitu dengan pembelian persediaan barang menggunakan dasar sistem perkiraan. Hanya lingkungan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang sudah baik dan tertata rapi, namun perekrutan karyawan hanya berkomitmen atas dasar kepercayaan, struktur organisasi pada toko masih sangat sederhana, tanpa adanya karyawan bagian gudang. Penaksiran risiko, aktifitas pengendalian internal, informasi dan komunikasi dan pemantauan pengendalian internal atas barang dagangan belum dilakukan.*

**Kata kunci:** Analisis, Pengendalian Internal, dan Persediaan Barang.

***ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE  
INVENTORY AT BREBES BASIC FOOD STORES  
(Case Study At Brebes Basic Food Stores)***

***Abstract***

*The purpose of this study was to find out how the internal control over the inventory of merchandise at the Ibu "Ida" Brebes grocery store. The research method used in this study uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and literature study. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the study concluded that the internal control over the inventory of merchandise at the Grocery Store Ibu "Ida" Brebes was not in accordance with the theory. Internal control over merchandise inventory is still carried out simply by purchasing inventory using an estimation system basis. Only the internal control environment for merchandise inventory is good and well-organized, but employee recruitment is only committed on the basis of trust, the organizational structure of the store is still very simple, without any warehouse employees. Risk assessment, internal control activities, information and communication and monitoring of internal control over merchandise have not been carried out.*

**Keywords:** Analysis, Internal Control, and Inventory.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dewasa ini semakin pesat sehingga mempengaruhi perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perusahaan di Indonesia saat ini harus mampu bertahan dalam era globalisasi.

Perusahaan harus mengikuti aturan yang berlaku didunia Internasional guna bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri namun dengan perusahaan luar negeri.

Peningkatan permintaan dan kebutuhan konsumen akan barang dan jasa yang dikonsumsinya mengharuskan perusahaan bersaing dengan ketat untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat dengan cara menawarkan produk yang berkualitas baik dan harga yang bersahabat. Hal ini mengharuskan perusahaan, terutama perusahaan dagang dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi (Sujarweni, 2016:73)<sup>[1]</sup>.

Perusahaan dagang secara sistematis akan menyelenggarakan catatan persediaan yang digunakan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan untuk mengetahui beberapa barang yang laku terjual. Maka dari itu diperlukan adanya sistem pencatatan dan penilaian yang untuk menentukan persediaan barang dagangan. Menurut Diana dan Setiawati (2017:179)<sup>[2]</sup>, persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:14:09)<sup>[3]</sup>, persediaan seharusnya diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah diantara keduanya. Apabila jumlah persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Persediaan memiliki manfaat dan kerugian, manfaat dari persediaan yaitu untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak dari perusahaan, untuk memenuhi permintaan dari pengguna.

Sistem persediaan ini memiliki kerugian yang dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat berdampak bagi keuntungan perusahaan. Maka perlu dilakukan penentuan jumlah barang persediaan yang ekonomis.

Mencermati uraian di atas, maka pengendalian persediaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan permintaan. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2017:129)<sup>[4]</sup>, adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur pokok dari sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab (Mulyadi, 2017:164)<sup>[4]</sup>. Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Menurut Lambidju (2018:110)<sup>[5]</sup>, sistem pencatatan pada persediaan akan terus menunjukkan seberapa besarnya saldo dalam persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan, maka dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari setiap barang yang dijual ditentukan setiap kali langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan perolehan, penyiapan hingga penempatan untuk di jual.

Usaha toko sembako kini masih menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan meskipun banyak minimarket dan usaha sejenis yang bermunculan. Usaha warung yang menyediakan kebutuhan pokok akan selalu ramai pembeli. Sembako atau sembilan bahan pokok merupakan kebutuhan utama setiap orang. Sehingga tidak mengherankan jika jumlah permintaan sembako tidak pernah sepi bahkan cenderung meningkat. Karena itulah usaha ini sangat prospektif. Yang menarik, berjualan sembako termasuk bisnis modal kecil yang tidak memerlukan modal besar. Membuka bisnis sembako dapat dijalankan dari rumah dan bisa membuka kios yang sekaligus untuk tempat gudang sebagai persediaan barang.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes merupakan salah satu jenis usaha UMKM di bidang sembako yang dirintis sejak tahun 2015, Bapak Bunco dan Ibu Rosidah selaku pemilik Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes memulai usahanya sejak berusia kurang lebih 20 tahun. Saat itu, sebelum memulai bisnis di bidang sembako beliau membuka warung kopi yang berada di Jl. Pahlawan Brebes. Pemilik merintis usahanya dari warung kecil-kecilan di halaman rumah, dan sekarang sudah memiliki toko dan memiliki karyawan untuk membantu melayani pembeli dan merapikan barang. Toko buka pukul 07.00 WIB dan tutup jam 21.00 WIB.

Hasil observasi awal penulis di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, terlihat pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kelemahan dalam beberapa persediaan barang yang terdapat pada toko. Kelemahan tersebut diantaranya adalah kelebihan persediaan, barang tidak habis terjual dalam periode tertentu. Kelebihan pada persediaan barang di toko disebabkan karena pengendalian persediaan yang dijalankan kurang tepat.

Dengan demikian, perlu adanya perencanaan persediaan yang harus direncanakan secara matang untuk menghindari resiko-resiko yang terdapat pada persediaan barang. Terjadinya risiko kelebihan barang atau biasa disebut dengan penumpukan barang yang cukup banyak di dalam gudang bisa membuat barang-barang tersebut menjadi rusak. Apabila terjadi penumpukan barang dagangan yang berlebihan di gudang membuat barang rusak, maka barang tersebut tidak laku terjual, hal ini secara tidak langsung akan mengurangi pendapatan serta akan menimbulkan dampak yang sangat negatif.

Hasil penelitian Pujiono dan Shim, dkk (2019:67)<sup>[6]</sup>, pengawasan pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Toko belum menjalankan unsur-unsur pengawasan dengan baik. Contohnya yaitu dimana toko jarang melakukan pemeriksaan mendadak secara rutin, yang mengakibatkan persediaan menjadi tidak akurat. Penelitian Tannusa, dkk (2018:77-86)<sup>[7]</sup> menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang pada Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya masih kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO. Selanjutnya penelitian sejenis lainnya Marlina & Dewi (2020:13-25)<sup>[8]</sup> menunjukkan bahwa struktur organisasi Toko Bangunan Rajawali Steel belum sepenuhnya memadai karena adanya perangkapan tugas di bagian marketing sehingga tidak ada fungsi pengendalian internal.

Mencermati hasil penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya analisis pengendalian internal pada suatu perusahaan. Secara umum sistem pengendalian internal masih lemah dan kurang efektif, masih terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan sehingga perlu adanya penelitian sejenis yang lebih mendalam. Persamaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengangkat topik tentang pengendalian internal. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian sehingga masih terdapat *gap research*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dipahami bahwa proses pengukuran persediaan diperlukan perencanaan matang dan harus teliti agar persediaan barang dagangan tidak menimbulkan risiko-risiko penumpukan barang dan rusak. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan pada Toko Sembako Brebes (Studi Kasus di Toko Sembako Ibu ‘IDA’ Brebes)”.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian menambah wawasan, pengalaman, intelektual atau pengetahuan yang sifatnya umum bagi para penulis. Secara praktis penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan terutama dalam bidang pengendalian internal penelitian dan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan sehingga dapat memperbaiki sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada toko untuk meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, salah satu jenis usaha UMKM di bidang perdagangan sembako yang beralamat di Jl. Pahlawan Brebes. Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 1 Juli 2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa secara interaktif dengan cara berpikir induktif yaitu cara berfikir berdasarkan fakta-fakta yang khusus dan konkrit yang ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum (Moleong, 2009:257)<sup>[34]</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur-Unsur Pengendalian Internal Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes**

Unsur pokok sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Berikut hasil penelitian terkait dengan unsur pengendalian internal di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

#### *Struktur Organisasi*

Struktur organisasi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes hanya terdiri dari dua komponen, yaitu pemilik dan karyawan. Pemilik usaha sebagai pemegang kekuasaan atau yang paling berpengaruh di toko.

Struktur organisasi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes sudah menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Namun terkait dengan

pengendalian internal atas persediaan barang dagangan, toko sembako Ibu “Ida” Brebes belum melakukan pemisahan fungsi pada pembelian dan penerimaan barang dagangan. Struktur organisasi yang diterapkan Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih tergolong sederhana, belum menunjukkan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes tidak sepenuhnya melakukan pemisahan tugas terkait dengan fungsi pembelian, karena hanya terdapat dua karyawan yang diberikan tanggungjawab untuk beberapa fungsi yang dilakukan yaitu melayani pembeli dan menata barang dagangan di toko bahkan mengambil persediaan barang dagangan di gudang saat stok di toko hampir habis atau habis. Perhitungan fisik persediaan barang tidak ada petugas atau karyawan khusus, biasanya hanya pemilik toko yang melakukan pengecekan saat ada sales yang datang menawarkan barang dagangan.

*Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemesanan persediaan di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes merupakan otoritas atau kuasa penuh dari pemilik toko dalam melakukan order pembelian kepada pemasok atau sales. Toko juga tidak melakukan pencatatan khusus barang-barang yang diterima. Pemilik toko tidak mengangkat karyawan untuk ditugasi khusus dalam pencatatan keluar masuk barang.

Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan hanya menggunakan sistem perkiraan dan informasi dari karyawan tentang stok barang, namun karyawan tidak berkewajiban atas informasi dan persediaan barang dagangan karena informasi itu sifatnya spontan dan sesuai dengan yang dilihatnya. Pemesanan persediaan merupakan otoritas atau kuasa penuh dari pemilik toko dalam melakukan order pembelian kepada pemasok atau

sales. Fungsi penerimaan juga dilakukan pemilik toko, karyawan tidak ada kewajiban melakukan penerimaan barang, namun sesekali karyawan melakukan penerimaan barang atas perintah pemilik toko.

*Praktik yang Sehat*

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes tidak menerapkan pencatatan baik pengeluaran maupun pembelian barang dagangan. Karena formulir permintaan barang tidak disiplin tidak dipakai pada setiap kali transaksi sehingga otorisasi ini jarang sekali dilakukan, namun untuk mengantisipasi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dalam pengendalian internal atas persediaan barang, pemilik toko memerintahkan karyawannya agar menginformasikan barang-barang yang sudah habis atau hampir habis di toko dan di gudang.

Wewenang dan prosedur pencatatan belum diterapkan sehingga ada kalanya toko kehabisan stok barang tanpa diketahui. Pemilik toko hanya menyimpan setiap transaksi pembelian barang untuk perkiraan persediaan barang dagang yaitu dalam bentuk nota atau faktur pembelian seperti gambar di bawah ini:

PT. INAGATUNASAJAHTERA		SURAT JALAN						
Jl. Raya ... Brebes		No. ...						
NO. INVENTARI	NO. PO	NO. INVENTARI	NO. PO					
...	...	...	...					
NO.	BANJARNYA	KODE BARANG	IBI	NAMA BARANG	QUANT	DESKRIPSI	DESKRIPSI	Jumlah
1	...	...	...	SALU CONLIT BERMILAH 200 ML	28	...	...	...
2	...	...	...	POKONTO FLORIDINA ORANGE 250 ML	28	...	...	...
3	...	...	...	BOKOLE SEWANGHE ORANGE 250 ML	47	...	...	...
4	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
5	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
6	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
7	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
8	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
9	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
10	...	...	...	POKERINK JASUSI BAKUL 500G	270	...	...	...
TOTAL								2,315,175

Gambar 1. Contoh Faktur Pembelian Persediaan Barang Dagangan

Selasa, 18 Juni 2020

Tuhan  
Toko Ida  
p. Sembako Ibu Brebes

NOTA NO. ....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
6	PTN A ✓		54.000
6	CB ✓		54.000
6	HF ✓		54.000
6	HF Munt ✓		54.000
4	D-1000 SF ✓		36.000
4	D-1000 Passion ✓		36.000
4	D-1000 Myrtip ✓		36.000
4	D.500 SF ✓		18.000
4	FP ✓		18.000
2	Passion 500 ✓		18.000
2	Myrtip 500 ✓		18.000
Jumlah Rp.			396.000

Tanda Terima Hormat kami,  
✓

Gambar 2 Contoh Nota Pembelian  
Persediaan Barang Dagangan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen di atas, pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan belum diterapkan sehingga ada kalanya toko kehabisan stok barang tanpa diketahui. Untuk itu perlu adanya pembagian wewenang kepada salah satu karyawan untuk penataan dan pengecekan persediaan barang dagangan di gudang. Hal ini untuk menciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

#### *Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.*

Pemilik toko dalam merekrut karyawan tidak menyeleksi calon karyawan dengan persyaratan yang khusus seperti pendidikan terakhir, yang terpenting dalam mencari karyawan adalah kejujuran dan dapat bekerja dengan giat baik secara individu maupun team.

#### **Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes**

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes berawal dari pemilik saat masih berusia

20 tahun. Saat itu pemilik memulai usahanya dengan membuka warung kopi di halaman rumah, karena permintaan konsumen usahanya berkembang sedikit demi sedikit tidak saja menyediakan kopi tetapi menyediakan keperluan masyarakat sekitar sehingga pemilik mulai membuka toko untuk keperluan sehari-hari masyarakat sekitar hingga sekarang menjadi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yang melayani keperluan sehari-hari. Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes memiliki dua orang karyawan untuk membantu melayani pembeli dan merapikan barang dagangan.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes saat ini memiliki banyak produk sembako yang dipasarkan mulai dari kopi, beras, mie instan, susu, sabun, rokok, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa dalam persediaan barang di gudang yang mengalami kelangkaan stok, namun ada pula barang yang mengalami kelebihan, karena barang itu adalah barang yang kurang diminati dan jarang dibutuhkan para pelanggan sehari-harinya seperti sabun, telur dan lain-lain. Antisipasi persediaan internal barang yang menumpuk di gudang Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yaitu dengan melakukan retur barang.

Persediaan barang dagangan di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes hanya berupa barang-barang jadi dan barang penolong. Barang jadi dalam hal ini yaitu barang-barang yang siap untuk dijual atau dipasarkan, sedangkan barang penolong adalah barang-barang untuk keperluan melayani pelanggan dalam proses penjualan seperti kantong plastik kresek atau barang-barang lain untuk membungkus barang yang dijual kepada pelanggan.

Prinsip pengendalian internal atas persediaan barang dagang masih dikelola oleh pemilik toko sendiri. Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes hanya memiliki dua karyawan untuk melayani dan penataan

barang dagangan, jadi tidak ada bagian khusus gudang atau bagian yang bertugas menangani pekerjaan pencatatan aset atau barang dagangan secara fisik di gudang. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih menggunakan sistem perkiraan, artinya pemilik toko barang yang masuk dan keluar. Jadi pemilik toko tidak mengetahui jelas persediaan barang dagang yang perlu dipesan untuk menghindari kehabisan stok barang di Toko. Informasi persediaan barang yang hampir habis biasanya berasal dari pelayan toko yang juga bekerja rangkap yang bertugas melayani pembeli dan menata barang dagang dari gudang. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kelangkaan stok barang yang tidak diketahui oleh pemilik toko.

Aktivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes sudah cukup baik apabila dilihat dari pengeluaran dan penerimaan persediaan barang dagangan. Dimana tugas pengeluaran barang dilakukan oleh pelayan dan langsung diterima oleh kasir (pemilik toko) sedangkan penerimaan persediaan barang dagangan langsung dipesan dan diterima oleh pemilik toko. Pemantauan dalam toko belum berjalan secara efektif dikarenakan penerapan pengendalian atas persediaan barang dagangan belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini berarti dari beberapa persediaan barang dagangan yang dimiliki belum terkontrol dengan baik, karena tidak adanya karyawan khusus di bagian gudang sehingga pelayan yang merangkap sebagai penata barang dari gudang ke toko kurang cermat atau teliti dalam mengamati persediaan barang di gudang, karena pelayan tidak bertugas khusus mengamati persediaan namun hanya mengambil dan menata barang dagangan dan melayani pembeli.

Sistem prosedur persediaan barang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes

meliputi prosedur analisa barang, prosedur pemesanan barang, prosedur penerimaan barang dan pengeluaran barang. Dalam proses pengendalian internal atas persediaan barang karyawan menginformasikan kepada pemilik toko tentang kebutuhan persediaan barang yang di gudang hampir habis. Setelah pemilik toko menerima informasi tentang permintaan kebutuhan persediaan barang dagang, kemudian pemilik toko menghubungi sales (pemasok) untuk memberitahukan tentang permintaan barang. Kemudian sales atau pemasok memberitahukan kepada pemilik toko tentang kapan pengiriman barangnya. Namun pada kenyataannya pengendalian internal atas barang dagangan umumnya dilakukan pemilik toko saat kedatangan sales, pemilik toko baru menganalisa barang-barang dan membeli barang-barang yang hampir habis untuk persediaan barang dagangan.

Pengendalian internal atas persediaan barang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih menggunakan sistem perkiraan, artinya pemilik toko tidak mengecek barang yang masuk dan barang yang keluar karena tidak ada catatan khusus penerimaan dan pengeluaran barang dagangan. Maka dalam hal ini harus dilakukan pengendalian persediaan lanjut agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan barang. Struktur organisasi pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih sangat sederhana hanya terdiri dari pemilik toko dan dua orang pelayan. Perangkapan tugas berpengaruh pada persediaan barang di dalam gudang karena konsentrasi karyawan dalam bekerja terkadang lupa menginformasikan barang yang hampir habis kepada pemilik toko.

Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam penelitian ini menggunakan model *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, yaitu mengidentifikasi setidaknya

tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes belum sesuai menurut kelima komponen COSO, yaitu tentang lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Belum diterapkannya kelima komponen pengendalian internal atas persediaan barang dagangan tersebut dapat menghambat operasional toko karena tidak dapat diketahui apakah pembelian dengan jumlah tersebut adalah jumlah yang ekonomis atau tidak sehingga terdapat beberapa persediaan barang di gudang mengalami kelebihan, namun juga terlihat persediaan barang di gudang ada yang mengalami kelangkaan sehingga menurunkan kepuasan konsumen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes belum sesuai dengan teori. Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan masih dilakukan dengan sederhana yaitu dengan pembelian persediaan barang menggunakan dasar sistem perkiraan. Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagangan belum sesuai menurut kelima komponen COSO, yaitu tentang lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

1. Toko sebaiknya menggunakan metode pengendalian internal atas persediaan barang yang sesuai dan benar, sehingga dapat menghemat biaya atas pembelian persediaan barang dagangan sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.
2. Toko diharapkan dapat lebih meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan dengan dilakukan pencatatan atas semua transaksi dan adanya pemisahan fungsi karyawan, serta merekrut karyawan di gudang sehingga lebih tanggap dengan informasi, peningkatan koordinasi dari fungsi-fungsi terkait.
3. Toko sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan dan meningkatkan unsur-unsur pengendalian internal agar tidak terjadi kecurangan yang mengakibatkan kerugian.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini guna syarat kelulusan Diploma III di Politeknik Harapan Bersama. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pemilik Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan karyawan toko yang banyak membantu penulis dalam proses pengumpulan data sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [2] Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan*



- Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Andi. Yogyakarta.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- [4] Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- [5] Lambidju, Nona Erlita. (2018). Pengendalian Sistem Pencatatan Persediaan Pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Bagi Masyarakat. *Jurnal Ipteks, Vol. 2, No. 2*.
- [6] Pujiono dan Shim, Julharman, Asverawan. (2019). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Permai Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 3, No. 1*.
- [7] Tannusa, Monica., Arifulsyah, Hamdani. & Zarefar, Atika. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, 2018:77-86*.
- [8] Marlina, Kristin & Dewi, Elvia Puspa. (2020). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 2, 2020:13-25*.
- [9] TIMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- [12] Setiawan, Edwar & Muchlis, Chofiuddin. (2020). "Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Obat". *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III Universitas Pamulang, ISSN:25993437, e-ISSN: 26148914, 2020:448-462*.
- [13] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [14] Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2015). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (2nd ed)*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- [15] Warren, Carl S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- [16] Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran. Organisasi Berkesinambungan)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [17] Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Andi. Yogyakarta.
- [18] Wulandari, Fitri., Asmapane, Set. & Kusumawardani, Anisa. (2018). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda. *Jurnal Akuntabel, Vol. 15, No. 2, 2018:94-106*.
- [19] Tannusa, Monica., Arifulsyah, Hamdani. & Zarefar, Atika. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, 2018:77-86*.
- [20] Marlina, Kristin & Dewi, Elvia Puspa. (2020). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 2, 2020:13-25*.
- [21] Yuliani, Fibri. (2021). Peran Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 1, 2021:248-255*.

- [22] Maesaroh, Yusi & Dewi, Elvia Puspa (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2021:1-14.
- [23] Kawatu, Brenda Meydita Lineke., Tinangon, Jantje J., Gerungai, Natalia Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, 2020:193-203.
- [24] Lamala, Wiswi Yanti., Silvia, Rina. & Wangka, Novriani M. (2018). Analisis Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada Toko 88 Tobelo. *Jurnal UNIERA*, Vol. 7, No. 2, 2018 ISSN 2086-0404.
- [25] Dewi, Luh Gede Kusuma., Dewi, Ni Luh Putu Sandrya., & Putri, Putu Ayu Kris Diantari. (2020). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Indahwati Sari. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Edisi Februari 2020:16-31.
- [26] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- [27] Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- [28] Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [29] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta. Bandung.
- [30] Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC. Surabaya.
- [31] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- [32] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R & D*. Alfabeta. Bandung.
- [33] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- [34] Moleong, Lexi J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.